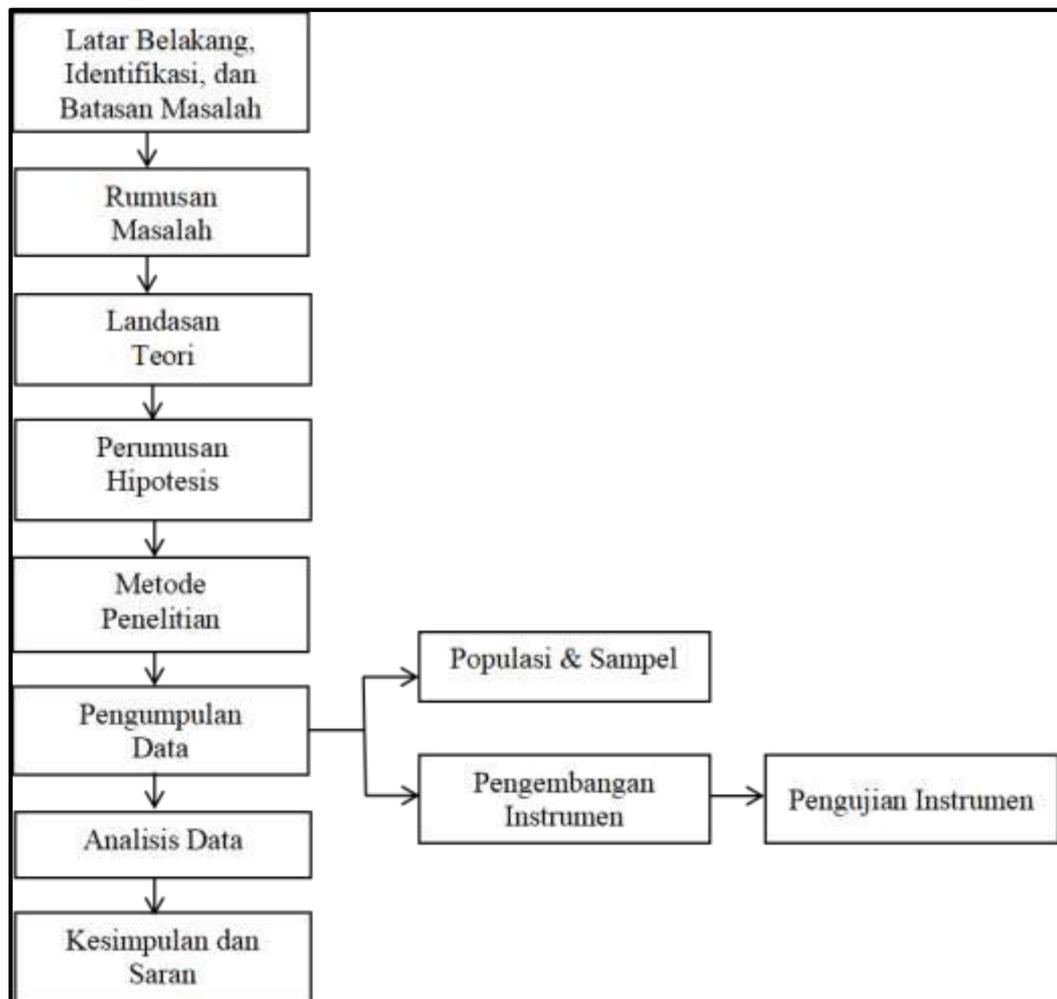


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian menurut Sutopo merupakan rencana, struktur, dan strategi penelitian yang diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian dan mengendalikan variasi. Rancangan penelitian itu dapat berupa skema menyeluruh, atau dalam bentuk rencana program penelitian. Rancangan penelitian disusun dengan mempertimbangkan pada jenis masalah yang dikaji dalam penelitian, pengalaman pribadi peneliti, dan target atau sasaran dari pembacanya. Di dalam rancangan penelitian terdapat rencana dan prosedur atau strategi penelitian meliputi asumsi-asumsi filosofis yang mendasari penelitian, hingga metode dalam pengumpulan dan analisis serta interpretasi data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif atau penelitian berbasis angka. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengubah hasil penelitian menjadi angka yang dianalisis dengan menggunakan statistic (Pradnyana & Prena, 2019). Berikut desain penelitian yang dijabarkan dalam bentuk bagan:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Definisi Operasional Variabel

Jenis variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel dependen & variabel independen:

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel utama yang akan menjadi daya tarik atau penekanan utama peneliti. Variabel dependen sering disebut variabel terikat (Supriadi, 2020: 121). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak (Y) yang diukur dengan menggunakan skala *Likert*.

Kepatuhan pajak berarti tunduk dan mematuhi peraturan pajak yang berlaku. Dengan demikian, wajib pajak yang patuh adalah wajib pajak yang memenuhi dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Indikator variabel kepatuhan wajib pajak (Y) terdiri dari 3 indikator menurut penelitian (Jihin et al., 2021) yaitu:

1. Kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.
2. Kepatuhan dalam pelaporan SPT yang benar.
3. Kepatuhan pembayaran (jumlah yang dibayar/atas tunggakan pajak akhir tahun).

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independent ini disebut juga dengan variabel bebas atau variabel prediksi (Supriadi, 2020: 120). Ada 3 variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak dan kualitas dalam pelayanan pajak.

1. Kesadaran wajib pajak

Kesadaran pajak adalah suatu keadaan dimana seseorang yang wajib membayar pajak dapat memahami, mengetahui, dan mentaati peraturan perpajakan yang berlaku, serta dengan sungguh-sungguh dan berharap dapat memenuhi kewajiban perpajakannya (Atarwaman, 2020). Indikator variabel kesadaran wajib pajak (X1) terdiri dari 3 indikator menurut penelitian (Fitriani, 2020) yaitu:

- a) menyadari bahwa kewajiban perpajakan perlu dipenuhi oleh wajib pajak.
- b) dorongan dari diri sendiri tanpa dipaksa orang lain.
- c) menyadari bahwa pajak berfungsi untuk membiayai negara.

2. Pengetahuan pajak

Menurut (Zahrani & Mildawati, 2019) berarti mengetahui bahwa perpajakan diatur oleh Undang-Undang yang berlaku tentang hak dan kewajiban yang berkaitan dengan perpajakan, mengatur cara penghitungan pajak dan pengisian atau pelaporan SPT. Indikator variabel Pengetahuan wajib pajak (X2) terdiri dari 2 indikator menurut penelitian (As'ari, 2018), yaitu:

- a) pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan.
- b) informasi sanksi dan pelanggaran dalam pajak

3. Kualitas pelayanan pajak

Menurut penelitian (Bahri et al., 2019) kualitas pelayanan pajak merupakan pelayanan yang memberikan kepuasan wajib pajak dan tetap dalam batas memenuhi standar pelayanan yang dapat terus diperhatikan dan dilaksanakan dengan motivasi yang tinggi. Dalam penelitian ini kualitas pelayanan diukur dengan menggunakan indikator dari penelitian (Febriani & Suparno, 2019) sebagai berikut:

- a) Memberikan panduan dalam pengisian formulir.
- b) Memberikan sarana dan prasarana yang nyaman.
- c) Ketanggapan dan kecepatan dalam penanganan keluhan wajib pajak.
- d) Adanya profesionalisme petugas pajak.
- e) Bersikap ramah dan sopan.

Keseluruhan variabel indikator diatas disajikan pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Kepatuhan wajib pajak (Y)	Tindakan yang dilakukan oleh pelaku pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. (Aryanti & Andayani, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak. 2. Kepatuhan dalam pelaporan SPT yang benar. 3. Kepatuhan pembayaran (jumlah yang dibayar/atas tunggakan pajak akhir tahun). (Jihin et al., 2021) 	<i>Likert</i>
2.	Kesadaran wajib pajak (X ₁)	Niat pribadi untuk mengerti, mengetahui, mengakui, menghargai peraturan pepajakan secara tulus tanpa adanya paksaan. (Purba & Janrosl, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyadari bahwa kewajiban perpajakan perlu dipenuhi oleh wajib pajak 2. Dorongan dari diri sendiri tanpa dipaksa orang lain. 3. Menyadari bahwa pajak berfungsi untuk membiayai negara. (Fitriani, 2020) 	<i>Likert</i>
3	Pengetahuan Pajak (X ₂)	Memahami dan menyadari pajak diatur dengan undang-undang. (Jihin et al., 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dan pemahan tentang hak dan kewajiban serta aturan dalam perpajakan. 2. Informasi sanksi atas pelanggaran. (As'ari, 2018) 	<i>Likert</i>
4.	Kualitas pelayanan Pajak (X ₃)	Kepuasan individu atau wajib pajak tergantung atas layanan yang diberikan fiskus pajak .(Harefa & Sidabutar, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan panduan dalam pengisian formulir. 2. Memberikan sarana dan prasarana yang nyaman. 3. Ketanggapan dan kecepatan dalam 	<i>Likert</i>

			penanganan keluhan wajib pajak. 4. Adanya profesionalisme petugas. 5. Bersikap ramah dan sopan. (Febriani & Suparno, 2019)	
--	--	--	--	--

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian yang dijadikan membuat kesimpulan (Chandrarini, 2017:125). Seluruh populasi survei ini terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Selatan sebanyak 346.894 .

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi dan memiliki karakteristik sesuai dengan populasi atau yang menjadi subjek mewakili populasi. Sampel yang diambil harus memiliki karakteristik yang sama dengan populasi dan mewakili anggota populasi (Chandrarini, 2017: 125). Pada penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel yang cukup akurat karena kesalahan pengambilan sampel sebesar 10% atau 0,1.

Pengambilan sampel untuk penelitian ini didasarkan pada perhitungan penentuan sample menurut rumus *Slovin*, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Rumus 3.1 Slovin

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat error (tingkat kesalahan) sebesar 10% atau 0,1

Dengan menggunakan rumusan *slovin* tersebut, maka jumlah sampel dapat dihitung dengan:

$$n = \frac{400,034}{1 + (400,034 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{400,034}{1 + (400,034 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{400,034}{1 + (4000,34)}$$

$$n = \frac{400,034}{4001,34}$$

$$n = 99,97$$

Dari hasil perhitungan sampel di atas diperoleh 99,97 sampel. Untuk mempermudah perhitungan, dibulatkan 100. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung sebagai variabel bilangan atau angka (Supriadi, 2020: 162).

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya atau responden aslinya, baik individu maupun kelompok (Chandrarini, 2017: 123). Sumber data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah data berdasarkan tanggapan responden dengan menggunakan kuisisioner dari wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Kuisisioner

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kuisisioner. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menempatkan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawab. Baik yang dikumpulkan langsung oleh responden maupun melalui media elektronik (Supriadi, 2020:166). Kuisisioner dibagikan kepada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan melalui Google formulir.

3.5.2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* ialah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap realitas sosial. Variabel yang akan diukur digambarkan sebagai indikator variabel yang digunakan sebagai tolak ukur untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap instrumen dengan menggunakan skala *Likert* memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif (Supriadi, 2020: 133-134).

Penelitian ini menggunakan skala *Likert* di kuisioner yang nantinya akan dibagikan kepada responden, dimana pertanyaan dan pernyataan yang terdapat didalamnya dipengaruhi oleh nilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) yang merupakan nilai jawaban dari masing-masing responden.

Tabel 3.2 Tabel Skala *Likert*

Skala <i>Likert</i>	Kode	Skor
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Netral	N	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Instrumen

3.6.1.1. Uji Validitas Data

Uji validitas adalah komponen penting dari setiap studi penelitian. Mereka dirancang untuk mengevaluasi keakuratan dan kredibilitas hasil yang diperoleh, dan untuk menentukan apakah penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada

dasarnya, uji validitas adalah cara untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam sebuah penelitian valid dan dapat diandalkan, dan bahwa temuannya kredibel dan dapat digunakan untuk membuat keputusan atau rekomendasi yang tepat, penting bagi peneliti untuk melakukan uji validitas sebagai bagian dari proses penelitian mereka, untuk memastikan bahwa temuan mereka kredibel dan dapat diterima (Sugiyono, 2018:331) .

Suatu nilai-n item dianggap valid jika dianggap dapat mengukur konstruk atau konsep yang ingin diukur secara akurat. Hal ini dapat dinilai melalui berbagai metode, seperti uji koefisien korelasi, yang mengukur kekuatan hubungan antara item dan skor tes secara keseluruhan. Koefisien korelasi minimal 0,05 dianggap signifikan, menunjukkan bahwa item tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur dan dengan demikian dianggap valid. Uji Validitas juga didapatkan ketika membandingkan r hitung dan r tabel, jika r hitung besar dari r tabel maka data penelitian bersifat valid. Dasar yang menjadi ketentuan valid atau tidaknya variabel yaitu dari metodologi penelitian (Kusumastuti et al., 2020: 78) yaitu dengan:

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, 40endidika dianggap valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, 40endidika dianggap tidak valid.

Untuk menilai validitas variabel dilakukan perbandingan antara koefisien korelasi yang dihitung (r_{xy} atau r_{hitung}) dengan nilai kritis koefisien korelasi (r_{tabel}) pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) sama dengan $n - 2$, di mana n mewakili ukuran sampel.

3.6.1.2. Uji Reabilitas Data

Uji reliabilitas merupakan aspek penting dari penelitian yang melibatkan pengukuran konsistensi dan stabilitas instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dari partisipan dalam sebuah penelitian. Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk memastikan bahwa instrumen penelitian, seperti survei, kuesioner, atau alat ukur lainnya, menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil di berbagai cara atau dengan sampel yang berbeda. Uji reliabilitas membantu untuk menentukan apakah instrumen penelitian dapat diandalkan untuk mengukur konstruk atau variabel yang diteliti secara akurat, dan apakah hasil yang diperoleh dari penelitian dapat dianggap dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Reliabilitas adalah aspek penting dari penelitian, karena membantu meminimalkan efek kesalahan acak dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan konsisten dan dapat diandalkan (W Sujarweni, 2019: 132).

Jika nilai Cronbach's alpha yang dihitung lebih besar dari 0,60, maka kuesioner tersebut dianggap reliabel. Di sisi lain, jika alpha Cronbach sama dengan atau kurang dari 0,60, kuesioner dianggap tidak dapat diandalkan. Untuk menentukan Cronbach's alpha, peneliti dapat menggunakan perangkat lunak komputer, seperti SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Dengan memperoleh nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,60 melalui pengolahan data SPSS, peneliti dapat memiliki keyakinan terhadap reliabilitas kuesioner. Ini berarti bahwa item dalam kuesioner konsisten dan mengukur konstruk dasar yang sama. Sebaliknya, alpha Cronbach sebesar 0,60 atau lebih rendah menunjukkan bahwa item mungkin tidak mengukur konstruk secara konsisten, menyebabkan kuesioner

dianggap tidak dapat diandalkan untuk menilai variabel yang dimaksud. (Kusumastuti et al., 2020: 88)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Rumus 3.2 Cronbach's Alpha

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah bukti

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian pada butir

σt^2 = Varian total

Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari

0,6. Pengambilan keputusan menggunakan *Cronbach's Alpha* adalah:

1. jika *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka 42endidikan tersebut reliabel.
2. Sebaliknya, jika *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka 42endidikan tersebut tidak reliabel.

3.6.2. Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2018) Analisis deskriptif mengacu pada proses memeriksa dan menyajikan data dengan cara yang memberikan deskripsi komprehensif tentang karakteristiknya. Melalui jenis analisis ini, peneliti bertujuan untuk sepenuhnya memahami dan mengkomunikasikan informasi yang diperoleh dari data dengan menggunakan berbagai metode interpretasi data. Dengan menyelidiki data dari berbagai perspektif dan menentukan atributnya, analisis deskriptif menawarkan gambaran rinci dari kumpulan data. Ini melibatkan meringkas dan mengatur data menggunakan berbagai ukuran statistik, representasi grafis, dan alat analisis lainnya. (Chandrarin, 2017: 134).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah suatu dataset terdistribusi secara normal, yang diwakili oleh kurva berbentuk lonceng. Distribusi ini sangat penting dalam beberapa analisis statistik karena berbagai uji statistik mengasumsikan bahwa data mengikuti distribusi normal. Hasil yang tidak akurat dan kesimpulan yang salah dapat terjadi jika data tidak mengikuti distribusi normal, menekankan pentingnya uji normalitas dalam menentukan reliabilitas inferensi statistik. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan P-P Plot adalah dua metode yang digunakan dalam uji normalitas (Supriadi, 2020: 222).

Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*, dimana dalam pengujian ini diberi taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) didasarkan pada ketentuan berikut:

1. Apabila signifikansi $> 0,05$ data tersebut dapat dikatakan terdistribusi normal.
2. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan hubungan yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilihat berdasarkan besarnya *variance inflation factor* (VIF) dan toleransi. Sebuah model regresi yang bebas dari multikolinieritas telah mempunyai nilai VIF < 10 dan toleransi $> 0,10$ berarti tidak ada multikolinieritas (Supriadi, 2020: 221). Nilai signifikan yang ditemukan saat melakukan uji multikolinieritas adalah sebagai berikut ini:

1. jika toleransi $> 0,10$ & nilai VIF < 10 , hal ini menunjukkan tidak adanya tanda multikolinearitas pada penelitian ini.
2. jika nilai toleransi $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , hal ini menunjukkan adanya tanda-tanda multikolinieritas pada penelitian ini.

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah istilah yang digunakan dalam analisis statistik untuk menggambarkan situasi di mana varian kesalahan dalam model regresi tidak konstan di seluruh rentang variabel independen. Hal ini dapat menyebabkan perkiraan koefisien regresi dan kesalahan standar yang bias dan tidak efisien, yang pada gilirannya dapat berdampak pada validitas inferensi statistik dan pengujian hipotesis. Masalah ini dapat muncul dalam berbagai konteks dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti outlier, kesalahan pengukuran, dan data yang hilang. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah uji dengan menggunakan scatterplot untuk melihat sebaran data. Analisis berfokus pada identifikasi apakah data menunjukkan homoskedastisitas atau heteroskedastisitas.

Homoskedastisitas diamati ketika tidak ada pola yang terlihat di sebar, dan titik data tersebar secara acak di sekitar sumbu 0 pada sumbu Y. Dengan kata lain, variabilitas data relatif konstan di semua level variabel prediktor. Ketika homoskedastisitas hadir, ini menunjukkan bahwa asumsi varians konstan terpenuhi, dan titik data memiliki tingkat variabilitas yang sama di seluruh plot.

Sebaliknya, heteroskedastisitas ditandai dengan pola yang jelas pada scatterplot, dimana titik-titik data tidak terdistribusi secara merata dan tidak membentuk bentuk yang konsisten. Dalam hal ini, variabilitas data berubah di

berbagai tingkat variabel prediktor. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa asumsi varian konstan dilanggar, dan variabilitas data berbeda secara signifikan pada titik yang berbeda dalam plot (Supriadi, 2020: 222).

3.6.4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan dalam penelitian untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan beberapa variabel independen. Teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dengan menganalisis hubungan antar variabel, regresi linier berganda dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen (Chandrarin, 2017:101)

Berikut ini persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Rumus 3.3 Uji Regresi Linier berganda

Keterangan

- Y : Kepatuhan WPOP
 A : Konstanta
 b1 : Koefisien untuk kesadaran pajak
 b2 : Koefisien untuk pengetahuan perpajakan
 b3 : Koefisien untuk kualitas pelayanan pajak
 X1 : Kesadaran wajib pajak
 X2 : Pengetahuan pajak
 X3 : Kualitas pelayanan pajak
 e : Error

3.6.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan dalam penelitian untuk mengevaluasi apakah ada cukup bukti dalam sampel data untuk mendukung pernyataan tertentu mengenai suatu populasi. Ini melibatkan pembuatan hipotesis nol, yang mengasumsikan bahwa tidak ada perbedaan atau hubungan yang signifikan antara dua kelompok atau variabel, dan hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa ada perbedaan atau hubungan yang signifikan.

Peneliti kemudian mengumpulkan data dan melakukan uji statistik, seperti uji-t atau ANOVA. Jika p-value kurang dari tingkat signifikansi (0,05), hipotesis nol memiliki artian bahwa hipotesis ditolak, dan disimpulkan bahwa ada bukti signifikan untuk mendukung hipotesis alternatif (Sugiarto, 2017: 123) Uji hipotesis yang dipergunakan didalam penelitian ini ialah:

3.6.5.1. Uji Parsial (T)

Dalam penelitian dilakukan uji t parsial untuk masing-masing variabel untuk menilai apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji-t parsial adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok sambil mengontrol pengaruh variabel lain, yang dikenal sebagai kovariat. Dengan melakukan uji-t parsial, peneliti dapat menentukan apakah manipulasi atau variasi variabel independen menghasilkan perbedaan yang signifikan secara statistik dalam rata-rata variabel dependen. Tes ini memungkinkan mereka untuk mengisolasi efek spesifik dari variabel independen terhadap variabel dependen, dengan mempertimbangkan pengaruh

perancu potensial dari variabel lain (Chandrarin, 2017: 141) Kriteria penilaian uji T dengan ketentuan berikut ini:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima H_o ditolak yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_a ditolak H_o diterima yang berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan yang digunakan untuk nilai signifikan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_a diterima H_o ditolak yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_a ditolak H_o diterima yang berarti variabel independent secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5.2. Uji F

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan dilakukan secara simultan (bersama-sama) pada taraf signifikansi 0,05. Tingkat pengujian uji simultan yaitu sebagai berikut (Putri & Pharamitha, 2018):

1. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_a diterima H_o ditolak yang berarti variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, H_a ditolak H_o diterima yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan yang digunakan untuk nilai signifikan adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak yang berarti variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika signifikan $> 0,05$, maka H_a ditolak H_0 diterima yang berarti variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.5.3. Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R_2) yang dipakai pada model ini berguna untuk mengetahui tingkat ersentase varian pada variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi (R_2) dinyatakan sebagai persentase rentang dengan nilai $0 < R_2 < 1$. Nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas untuk menyatakan varian pada variabel terikat yang sangat terbatas. Nilai R_2 yang mendekati 1 (satu) berarti variabel bebas menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel terikat (Putri & Pharamitha, 2018).

3.7. Tempat dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Selatan yang terletak di Gedung Adhya Tower Blok A1, Komplek Permata Niaga Bukit Indah, Sukajadi, Kec. Kota Batam, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia. Kode pos khusus untuk lokasi ini adalah 29444..

